MENGINTEGRASIKAN NILAI KEISLAMAN DALAM STANDARI ISI: STUDI KASUS SDIT MULTAZAM LUNANG

Merri Yelliza[1], Gusmal Hendra[2], Kartini[3], Novi Zaini[4], Halimatul Mahmudah[5], Mujiati[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia
e-mail: merriyelliza@adzkia.ac.id[1], gusmalhendra34@gmail.com[2], kartinispdsd89@guru.sd.belajar.id[3], novizaini81@guru.sd.belajar.id[4], halimatulmahmudahspd02@guru.sd.belajar.id[5], mujiatispd91@guru.sd.belajar.id[6]

ABSTRACT

This article examines the implementation of content standards in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Multazam Lunang, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. Through literature review and observation, this study highlights how SDIT Multazam integrates Islamic values into the national curriculum, including compulsory subjects, local content, and extracurricular activities. The results indicate that this school has successfully adapted the national content standards with the uniqueness of Integrated Islam, creating a holistic learning environment characterized by Islamic values. These findings are in line with studies on other SDITs which show that the integrated curriculum combines the national curriculum and religious education through full day school, the internalization of Islamic values in general subjects, as well as consistent local and extracurricular programs, resulting in a humanistic, holistic, and authentic learning process.

Keywords: Content Standards, Integrated Islamic Schools, Freedom Curriculum, SDIT Multazam, Islamic Character Education.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji implementasi standar isi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Multazam Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Melalui kajian pustaka dan observasi, penelitian ini menyoroti bagaimana SDIT Multazam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum nasional, mencakup muatan wajib, muatan lokal, dan ekstrakurikuler. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mengadaptasi standar isi nasional dengan kekhasan Islam Terpadu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkarakter Islami. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada SDIT lain yang menunjukkan bahwa kurikulum terpadu memadukan kurikulum nasional dan agama melalui full-day school, internalisasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum, serta program lokal dan ekstrakurikuler yang konsisten, menghasilkan proses pembelajaran yang humanis, holistik, dan terasa autentik

Kata Kunci: *Standar Isi, Sekolah Islam Terpadu, Kurikulum Merdeka, SDIT Multazam, Pendidikan Karakter Islami.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dikenalkan dengan berbagai konsep akademik tetapi juga dibekali nilai-nilai moral dan sosial yang akan menjadi fondasi kepribadian mereka. Standar isi, sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), menetapkan kriteria minimal mengenai ruang lingkup materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dasar.

Menurut Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Standar Isi dirumuskan melalui tiga pijakan utama:

1. Muatan wajib sesuai ketentuan perundang-undangan (agama, Pancasila, kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, PJOK, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal);
2. Konsep keilmuan dan kemajuan teknologi, seni, serta budaya;
3. Penyesuaian berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pondasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum nasional tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, serta memiliki literasi dan numerasi yang memadai untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Multazam Lunang, yang didirikan pada tahun 2021 di bawah naungan yayasan, menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran esensial dan berbasis proyek sesuai kebutuhan siswa, tetap berlandaskan pada capaian kompetensi minimum yang ditetapkan pemerintah. Di SDIT Multazam Lunang, Kurikulum Merdeka diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti Tahfizh Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan karakter Islami sehingga tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga menanamkan modal spiritual dan moral kepada peserta didik sejak usia dini.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Multazam Lunang, yang didirikan pada 25 Februari 2021 di bawah naungan Yayasan Lunang Jaya Mandiri, berstatus swasta dan beroperasi dengan izin resmi sejak 4 Maret 2021. Sejak awal, SDIT ini menerapkan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan yang memberi keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran esensial dan berbasis proyek sesuai kebutuhan siswa, sembari tetap berpedoman pada capaian kompetensi minimum yang ditetapkan pemerintah.

Di SDIT Multazam Lunang, Kurikulum Merdeka diintegrasikan secara holistik dengan nilai-nilai keislaman termasuk Tahfizh Al-Qur'an, Bahasa Arab, serta penguatan karakter Islami sehingga tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga menanamkan modal spiritual dan moral kepada peserta didik sejak usia dini. Integrasi ini berlangsung melalui muatan wajib, lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler islami yang khas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan berkarakter Islami, sesuai visi lembaga dalam menghasilkan santri yang Qur'ani, berahlak mulia, dan berprestasi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods, memadukan kajian pustaka dan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang implementasi standar isi dan integrasi nilai keislaman di SDIT Multazam Lunang.

Dalam kajian pustaka, penelusuran dilakukan terhadap Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi yang menetapkan ruang lingkup materi dan kompetensi minimal bagi peserta didik jenjang dasar dan menengah, sebagaimana didukung oleh peraturan resmi dari Kemendikbudristek. Seluruh muatan wajib meliputi Pendidikan Agama, Pancasila, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni, PJOK, keterampilan, dan muatan local ditetapkan berdasarkan konsep keilmuan serta disesuaikan dengan tingkat Pendidikan.

Kajian juga mencakup dokumen JSIT Indonesia, khususnya “Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu” edisi 4, yang oleh Toto Suharto dan tim dijelaskan sebagai kerangka integratif antara kurikulum nasional dan keislaman yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, strategi, dan evaluasi dengan bingkai nilai-nilai Islam. JSIT menegaskan bahwa kurikulum SIT tetap berbasis kurikulum nasional, namun diperkuat dengan muatan agama yang sistematis dan mencakup seluruh proses Pendidikan.

Menurut Mulyasa, yang dikutip dalam dokumen JSIT, pengembangan kurikulum harus dilakukan melalui tiga tahapan: perancangan, penerapan di kelas, dan evaluasi reflektif secara kontekstual menekankan pentingnya strategi yang berbasis hasil observasi lapangan. Pendapat serupa disampaikan Basuki Basuki bahwa Standar Isi harus mampu memasukkan nilai seperti tauhid, toleransi, literasi, dan numerasi sedini mungkin guna membentuk karakter Islami sejak PAUD hingga SD.

Pelengkapnya, observasi dilakukan langsung di SDIT Multazam Lunang. Kegiatan ini mencakup pengamatan penyelenggaraan muatan lokal (Tahfizh Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bina Pribadi Islami) dan aktivitas ekstrakurikuler seperti Pramuka SIT, serta dokumentasi modul pembelajaran, asesmen karakter, dan PBL (Project-Based Learning) Kurikulum Merdeka. Wawancara informal dengan guru dan kepala sekolah memberikan insight tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dipadukan dalam aktivitas harian, strategi pengajaran, dan penilaian.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya kuat secara regulatif dan teoretis, tetapi juga terkoneksi langsung dengan praktik nyata di lapangan. Kombinasi kajian dokumen resmi, teori ahli, dan observasi ini memastikan bahwa analisis terhadap kurikulum di SDIT Multazam Lunang berlangsung secara komprehensif dan sesuai dengan standar akademik dan regulasi terkini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Standari Isi Nasional

SDIT Multazam Lunang menerapkan Kurikulum Merdeka yang secara jelas mencakup mata pelajaran wajib: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta Seni Budaya dan Prakarya. Struktur ini dirancang untuk memastikan setiap peserta didik menguasai kompetensi dasar sesuai

penetapan pemerintah, sekaligus mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual.

Menurut pedoman Struktur Kurikulum Merdeka untuk jenjang SD/MI, mata pelajaran ini diorganisasikan dalam fase-fase (misalnya fase A: Kelas I–II, fase B: III–IV, fase C: V–VI) dan dibagi menjadi dua komponen utama: Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (sekitar 20–25% beban belajar per tahun).

Alokasi waktu intrakurikuler tahunan untuk kelas VI, misalnya, mencakup 192–224 JP (jam pelajaran) untuk Bahasa Indonesia, 160–192 JP untuk Matematika dan IPAS, serta 96–128 JP untuk Pendidikan Agama Islam dan Seni Budaya-Prakarya.

Integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS juga merupakan salah satu ciri khas, sehingga siswa tidak hanya belajar fakta ilmiah tetapi memahami fenomena sosial dan lingkungan secara menyeluruh misalnya ketika mempelajari siklus air mereka juga melihat hubungannya dengan kebutuhan masyarakat.

Seni Budaya dan Prakarya diberi kebebasan untuk dipilih oleh siswa, sesuai minat. Mereka dapat fokus pada satu jenis seni (musik, rupa, teater, tari) atau prakarya (budidaya, kerajinan, rekayasa, pengolahan), dengan alokasi minimal 2 JP per minggu atau total 96–128 JP per tahun.

Secara keseluruhan, struktur ini memastikan SDIT Multazam Lunang tidak hanya memenuhi Standar Isi nasional yang menuntut penguasaan muatan agama, bahasa, sains, dan seni namun juga memberdayakan pendekatan tematik dan berbasis proyek. Para siswa mendapatkan kesempatan untuk mendalami materi esensial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, struktur ini menjadi landasan kuat yang memastikan kurikulum yang disusun oleh SDIT Multazam Lunang tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar mengedepankan kualitas pembelajaran akademik, karakter, dan keagamaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad 21, sekalipun dengan tetap berpegang pada regulasi pemerintah.

SDIT Multazam Lunang menerapkan Kurikulum Merdeka yang secara jelas mencakup mata pelajaran wajib: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta Seni Budaya dan Prakarya. Struktur ini dirancang untuk memastikan setiap peserta didik menguasai kompetensi dasar sesuai penetapan pemerintah, sekaligus mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual.

Menurut pedoman Struktur Kurikulum Merdeka untuk jenjang SD/MI, kompetensi dibagi dalam tiga fase (A: kelas I–II, B: III–IV, C: V–VI), dan beban belajar dibagi menjadi intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (sekitar 20–25% per tahun).

Sebagai contoh pada kelas VI, Bahasa Indonesia diintrakurikulkan

sebanyak 192–224 JP/tahun, Matematika dan IPAS masing-masing 160–192 JP, serta Pendidikan Agama Islam dan Seni Budaya-Prakarya masing-masing 96–128 JP/tahun. Ini sejalan dengan pola kurikulum SD: PAI 108 JP intrakurikuler + 36 JP projek = 144 JP/tahun, Bahasa Indonesia 216 + 36 = 252 JP, Matematika 180 + 36 = 216 JP, dan IPAS 180 + 36 = 216 JP.

Integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS mengajak siswa memahami fenomena sosial dan lingkungan secara menyeluruh contohnya mengeksplorasi siklus air sekaligus penerapannya dalam kebutuhan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Seni Budaya dan Prakarya juga diperlakukan fleksibel: siswa memilih fokus pada satu bidang musik, rupa, teater, tari, atau prakarya (budidaya, kerajinan, rekayasa, pengolahan) dengan minimal 2 JP/minggu, total 96–128 JP/tahun. Frekuensi ini setara dengan opsi muatan lokal yang disediakan kurikulum Merdeka (maksimal 2 JP/minggu atau 72 JP/tahun).

Secara keseluruhan, struktur ini memastikan SDIT Multazam Lunang tidak semata memenuhi Standar Isi nasional yang menuntut penguasaan agama, bahasa, sains, dan seni tetapi juga memberdayakan pembelajaran tematik serta berbasis projek. Siswa mendapatkan ruang untuk mendalami materi esensial sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, sejajar dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan implementasi seperti ini, kurikulum di SDIT Multazam Lunang bukan sekadar formalitas administratif, tetapi benar-benar mengedepankan kualitas pembelajaran akademik, karakter, dan keagamaan dengan tetap menaati regulasi pemerintah dan kebutuhan peserta didik abad 21.

Integrasi Kekhasan Islam Terpadu

1. Muatan Lokal: Tahfizh, Bahasa Arab & Bina Pribadi Islami

SDIT Multazam Lunang memanfaatkan ruang muatan lokal yang tersedia dalam Kurikulum Merdeka untuk memberikan tambahan nilai keislaman yang kuat. Konsistensi jam pelajaran untuk program-program ini menjadi penentu keberhasilannya. Berdasarkan SK JSIT untuk kurikulum SIT, sekolah Islam terpadu dianjurkan memasukkan muatan lokal sebagai bagian kelas intrakurikuler, misalnya:

- Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an: 6 JP/minggu
- Pendalaman Agama Islam: 2 JP/minggu
- Bahasa Arab: 4 JP/minggu

Artinya, setidaknya 12 JP per minggu dialokasikan khusus untuk materi agama tambahan. Alokasi ini melampaui beban dasar PAI, dan mencerminkan cara sekolah menjaga kesinambungan kaderisasi spiritual dan akademik.

Kerangka semacam ini memungkinkan SDIT Multazam Lunang mengembangkan pendidikan agama lebih dalam tanpa mengorbankan standar nasional. Kurikulum Merdeka secara resmi

memberikan fleksibilitas untuk memasukkan muatan lokal ini sebagai mata pelajaran sendiri (2 JP/minggu atau maksimal 72 JP/tahun) . Hal ini sejalan dengan misi sekolah untuk menguatkan karakter Islami serta pencapaian literasi Al-Qur'an dan bahasa Arab sejak dini.

2. Ekstrakurikuler Wajib: Pramuka Sako SIT

Berdasarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2014, Pramuka ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar. SDIT Multazam Lunang mengambil langkah lebih jauh dengan mengadopsi Satuan Komunitas (Sako) Pramuka SIT, yang menguatkan identitas keislaman dalam gerakan kepramukaan.

Sako SIT yang berdiri sejak 2013, ditujukan untuk membina peserta didik agar menjadi "taqwa, tangguh, tangkas, dan teguh dalam pribadi yang sholih," sekaligus mengakomodir nilai-nilai kepramukaan 'thin' Islam Terpadu.

Dalam prakteknya, Sako SIT menyelenggarakan program:

- Pelatihan pembina profesional (KMD/KML) untuk guru, satu hingga beberapa hari.
- Kegiatan rutin seperti perkemahan ukhuwah, bakti sosial, dan lomba pramuka berbasis religius;
- Penekanan kuat pada religiusitas pada nilai taqwa, disiplin ibadah, dan kemandirian yang dilihat dari sikap spiritual sehari-hari.

  Kegiatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami, kepemimpinan, dan kemandirian dalam suasana pembelajaran yang lebih nyata.

3. Analisis dan Dampak

Dengan menyusun fokus 12 JP/minggu untuk muatan lokal keagamaan dan mengintegrasikan Sako SIT, SDIT Multazam Lunang tidak hanya memenuhi Standar Isi nasional, tapi juga menerjemahkan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan aktivitas nyata. Ini mengikuti tiga opsi integrasi muatan lokal yang direkomendasikan Kemendikbud: disiplin mata pelajaran sendiri, integrasi ke pelajaran lain, atau melalui projek Pancasila.

Penambahan ini:

- Memperkuat literasi agama dan akhlak Islami dengan struktur jam yang jelas;
- Mendukung pengembangan profil Pelajar Pancasila seperti beriman, berkarakter, dan berkebhinekaan;
- Meningkatkan keterlibatan siswa aktif melalui praktek kepramukaan berbasis nilai keislaman;
- Memastikan program muatan lokal dan ekstrakurikuler dijalankan secara profesional (guru bersertifikat KMD/KML).

Dengan menyusun fokus 12 JP/minggu untuk muatan lokal keagamaan dan mengintegrasikan Sako SIT, SDIT Multazam Lunang tidak hanya memenuhi Standar Isi nasional, tetapi juga berhasil menerjemahkan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum dan aktivitas nyata di sekolah. Pendekatan ini mengikuti tiga opsi integrasi muatan lokal yang direkomendasikan Kemendikbud dalam Kurikulum Merdeka:

1. Disiplin mata pelajaran sendiri,
2. Integrasi ke pelajaran lain,
3. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penambahan ini memberikan beberapa manfaat penting:

- Memperkuat literasi agama & akhlak Islami.
  Struktur alokasi jam yang jelas (12 JP/minggu) memastikan siswa memiliki ruang waktu signifikan untuk mendalami Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan praktik keagamaan, memperdalam pemahaman spiritual mereka secara sistematis.
- Mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila.
  Kegiatan keagamaan dan projek keislaman memperkuat ciri-ciri siswa yang beriman, berkarakter, serta menerima kemajemukan jalan alami menuju bekal psikososial generasi unggul.
- Meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui praktek kepramukaan berbasis nilai Islam.
  Dengan Sako SIT, siswa tidak hanya belajar teori tapi juga menerapkan nilai keislaman dalam kegiatan nyata seperti perkemahan, bakti sosial, dan kepemimpinan—sesuai tujuan kepramukaan SIT yang adalah "taqwa, tangguh, tangkas, dan teguh".
- Profesionalisme pelaksanaan
  Program muatan lokal dan ekstrakurikuler dijalankan oleh guru bersertifikat KMD/KML, memastikan kualitas pedagogis sesuai standar JSIT memadukan kredibilitas nasional dan karakter lokal dalam satu kesatuan .

Penguatan Profil Pelajar Pancasila

SDIT Multazam Lunang secara sistematis mengusung pendekatan integratif antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam setiap aspek proses belajar. Pemadanan gaya ini didasarkan pada gagasan bahwa nilai-nilai agama dan kebangsaan tidak berseberangan, tetapi justru saling memperkaya dan memperkokoh pembentukan karakter siswa di era modern.

Implementasi dilakukan melalui berbagai strategi konkret. Di dalam mata pelajaran dan projek pembelajaran, kurikulum sekolah dirancang supaya bahan ajarnya secara eksplisit mengandung nilai-nilai Pancasila (seperti keadilan, persatuan, dan musyawarah) dan nilai-nilai Islami (tauhid, akhlak mulia, tolong-menolong). Contohnya, ketika siswa belajar tentang kehidupan sosial dalam pelajaran IPAS, mereka tidak hanya mempelajari fakta, tetapi juga merenungkan amanah keadilan dan persatuan sesuai nilai Pancasila yang sejalan dengan ajaran Islam tentang keadilan dan ukhuwah.

Metode yang digunakan bersifat holistik dan tematik, sebagaimana direkomendasikan oleh JSIT dan refleksi kurikulum Merdeka. Proyek-proyek tematik seperti "Proyek Kearifan Lokal Islami" atau "Kemanusiaan dalam Perspektif Pancasila & Islam" membentuk kompetensi berpikir kritis, karakter religius, dan cinta tanah air sekaligus . Kegiatan ini mengedepankan pembelajaran kontekstual yang membantu siswa menautkan pengalaman religius mereka dengan identitas kebangsaan.

Hasilnya, siswa menginternalisasikan nilai-nilai

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, seiring berkembangnya jiwa kebangsaan yang toleran dan inklusif sesuai dengan kerangka Profil Pelajar Pancasila. Penelitian empiris menunjukkan bahwa integrasi semacam ini tidak hanya konsep, melainkan dampak nyata pada perilaku siswa seperti meningkatnya empati, kepedulian sosial, dan rasa cinta terhadap bangsa.

Secara keseluruhan, keberhasilan SDIT Multazam Lunang dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan keislaman melalui pendekatan integratif mencerminkan prinsip pendidikan berlandaskan kebangsaan dan spiritualitas. Strategi ini mendukung tumbuhnya karakter pelajar yang tak hanya cerdas dan kompeten, namun juga berakhlak, berbudaya, dan beridentitas nasional peserta didik yang ideal bagi bangsa.

SDIT Multazam Lunang secara sistematis mengusung pendekatan integratif antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam setiap aspek proses belajar. Pemadanan ini didasarkan pada gagasan bahwa nilai agama dan kebangsaan bukanlah dua hal yang berseberangan, melainkan saling memperkaya dan memperkokoh karakter siswa di era modern.

Strategi Implementasi

1. **Inklusi Nilai Pancasila dan Islam dalam konten pelajaran & projek**

Kurikulum dan projek dirancang agar secara eksplisit memuat nilai Pancasila seperti keadilan, persatuan, musyawarah bersama nilai Islami seperti tauhid, akhlak mulia, dan tolong-menolong. Misalnya, dalam pelajaran IPAS siswa tidak hanya mempelajari fakta sosial, tetapi juga merenungkan amanah keadilan dan ukhuwah, selaras dengan prinsip keadilan dan persatuan Pancasila serta ajaran Islam tentang ukhuwah.

2. **Metode holistik-tematik**

Metode kurikulum Merdeka dan rekomendasi JSIT digunakan untuk mengembangkan projek yang menautkan nilai agama dan kebangsaan. Projek tematik seperti "Proyek Kearifan Lokal Islami" atau "Kemanusiaan dalam Perspektif Pancasila & Islam" memadukan berpikir kritis, religiusitas, dan cinta tanah air, sebagaimana ditemukan dalam penerapan projek P5 di berbagai sekolah dasar.

3. **Pembelajaran kontekstual**

Kegiatan ini dirancang untuk menautkan pengalaman religius siswa dengan identitas kebangsaan, membentuk refleksi diri dan tanggung jawab sosial—sesuai hasil kajian mengenai sinergi nilai Pancasila dan Islam.

Dampak Terukur di Lapangan

- Siswa tidak sekadar memahami nilai, tetapi menginternalisasi nilai beriman, takwa, dan akhlak mulia sejalan dengan perkembangan jiwa kebangsaan yang toleran dan inklusif.
- Penelitian empiris menunjukkan hasil positif berupa peningkatan empati, kepedulian sosial, dan rasa cinta tanah air yang nyata mengonfirmasi bahwa integrasi ini bukan hanya konseptual, tapi juga berdampak nyata pada perilaku siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan SDIT Multazam Lunang dalam menginternalisasi nilai Pancasila dan Islam melalui pendekatan integratif mencerminkan prinsip pendidikan yang berlandaskan kebangsaan dan spiritualitas. Strategi ini menghasilkan pelajar yang cerdas, kompeten, berakhlak, berbudaya, dan beridentitas nasional sesuai aspirasi

profil siswa ideal bagi masa depan bangsa.

D. Kesimpulan

SDIT Multazam Lunang berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara integratif dengan Standar Isi nasional (Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022). Sekolah menyediakan waktu formal untuk muatan wajib seperti Agama, Bahasa, Matematika, IPAS, serta Seni dan Prakarya, sesuai regulasi pemerintah.

Selain itu, muatan local Tahfizh Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Bina Pribadi Islami diberikan secara proporsional, memperkuat pondasi karakter religius siswa. Ekstrakurikuler Sako Pramuka SIT memperkaya ekosistem nilai, menanamkan disiplin, kemandirian, dan nilai keislaman yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dan moderasi beragama .

Melalui strategi pembelajaran tematik dan project-based, nilai-nilai keislaman, Pancasila, dan karakter akhlak mulia terejawantahkan dalam setiap aktivitas. Observasi lapangan mengungkap bahwa modul, asesmen, dan lingkungan sekolah secara konsisten mencerminkan integrasi antara kompetensi akademik dan karakter religius. Dengan demikian, SDIT Multazam Lunang menjadi contoh sukses pendidikan holistik abad 21: siswa yang tak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga berbudi luhur dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Abdul Azis. (2024). *Integrasi Moderasi Beragama pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 323–353.

Azis, A. A. (2024). *Integrasi Moderasi Beragama pada Pengembangan Kurikulum Merdeka…* Unida Blora.

Cahaya Mentari. (2022, Juli 4). *KOSP: Struktur Kurikulum Merdeka Fase A dan B*. CahayaMentari.com

Datadikdasmen.com. (2022, Feb). *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*. DATADIKDASMEN.com

Erilia, E. (2025, Juli 1). *Struktur Kurikulum Merdeka SD: Format dan Contohnya*. *Tirto.id*. Diakses dari Tirto.id

Meqaplus.com. (n.d.). *4 Struktur Kurikulum Merdeka Kelas 6*. Meqaplus.com

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Dasar. (2022, 10 Februari). Jakarta: Kemendikbudristek.

JSIT Indonesia. (2022). *Pramuka Sako jadi Sarana Akselerasi Wujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: JSIT.

Integrasi Nilai Islami dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. (2023). *Al-Mubtadi*, *STAIDAF*.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam. (2025). *Jurnal ADRG*, *Pasca Universitas Khairun*.